



Media Title	Bisnis Indonesia
Date	5 Agustus 2014
Section	News
Page No	23
Journalist	Fitri Sartina Dewi
Frequency	Daily

► AKSES JALAN TOL

Proyek ke Tanjung Priok Molor

JAKARTA—Pemerintah memastikan penyelesaian proyek akses jalan tol ke Pelabuhan Tanjung Priok diprediksi mundur sekitar setengah tahun dari jadwal semula yang ditargetkan tuntas pada Juli 2015.

Fitri Sartina Dewi
redaksi@bisnis.co.id

Direktur Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Djoko Murjanto mengatakan persoalan pembebasan lahan menjadi kendala bagi percepatan pembangunan proyek jalan tol Tanjung Priok.

"Progresnya sudah bagus, sudah ada perkembangan, tetapi masih ada dua titik yang bermasalah," kata Djoko, (4/8).

Menurutnya, dua titik bermasalah yang dimaksud adalah di Seksi E2-A Cilincing-Simpang Jampea, tepatnya di tikungan Kalibaru dan di titik Seksi North South (NS) Yos Sudarso-Simpang Jampea.

"Kalau di Kalibaru jumlah yang mau dibayar masih bertambah terus, tetapi belum semua. Kalau di Simpang Jampea ada permasalahan dengan notaris tetapi sudah hampir beres," ujarnya.

Kepala Satuan Kerja (Satker) Pelaksanaan Jalan Bebas Hambatan Tanjung Priok Bambang Nurhadi masih optimistis proses pembebasan lahan

bisa rampung beberapa bulan lagi.

Percepatan pembebasan lahan itu juga didukung oleh adanya surat keputusan (SK) dari Gubernur DKI Jakarta yang diterbitkan pada 22 Juli 2014. Adapun, isi SK tersebut tentang perintah untuk melanjutkan pembangunan jalan akses tol Tanjung Priok dilanjutkan dengan penertiban dan pengamanan dari wali kota.

"Adanya SK dari gubernur semakin menguatkan proses pembebasan lahan, sehingga proses penertiban akan tetap dilaksanakan meski masih ada beberapa orang yang menolak dipindahkan," katanya.

Menurutnya, hingga saat ini masih ada lima pemilik yang menolak untuk direlokasi. Dengan demikian, total tanah yang masih belum dibebaskan mencapai 700 m2 di Koja dan 2.400 m2 di Kalibaru. Kelima pemilik lahan tersebut, lanjutnya, menolak untuk dipindahkan karena meminta biaya ganti rugi hingga dua kali lipat dari harga pasaran.

Hingga saat ini, lanjutnya, total

Profil Jalan Tol Akses Tanjung Priok

Seksi E1 Rorotan - Cilincing	3,4
Paket E - 2 Cilincing - Jampea	2,74
Paket E - 2A Cilincing - Simpang Jampea	1,92
Paket NS Link Yos Sudarso - Simpang Jampea	2,24
NS Direct Ramp	1,1

Jumlah Seksi (km)

Mulai Konstruksi: Januari 2014
Target Selesai: Juli 2015, Mundur Hingga Akhir Tahun 2015
Kewenangan: Kementerian PU

Sumber: Kementerian PU, dolah BISNIS/HUSIN PARAPAT

konstruksi proyek jalan tol ke Tanjung Priok tersebut sudah mencapai 60%. Untuk target penyelesaian konstruksi, proyek bernilai Rp3,4 triliun itu ditargetkan bisa rampung pada akhir 2015. Namun, jadwal itu mundur dari target semula yaitu Juli 2015.

"[Proyek] mundur karena proses administrasi tanah butuh waktu, tetapi kami bersyukur SK dari Gubernur DKI bisa keluar sesuai dengan harapan kami pada Juli tahun ini," ucapnya.

URAI KEMACETAN

Menurutnya, jalan tol Tanjung Priok ini diyakini bisa mengurangi kepadatan kendaraan menuju Pelabuhan Tanjung Priok dan lintas harian rata-rata (LHR) diprediksi bisa di atas 1.500—3.000 kendaraan per hari. "Kapasitas kendaraan yang melintas bisa meningkat dua kali lipat," tuturnya.

Mengenai pengelolaan jalan tol

► Masalah pembebasan lahan menjadi kendala utama bagi percepatan pembangunan proyek.

► Total konstruksi proyek jalan tol ke Tanjung Priok hingga kini baru mencapai 60%.

Tanjung Priok, dia menyatakan pihaknya akan melimpahkannya kepada Ditjen Bina Marga untuk dilanjutkan ke Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) agar dapat dilakukan proses lelang.

Proyek jalan tol akses Tanjung Priok ini terdiri dari lima paket, di antaranya Seksi E1 Rorotan-Cilincing (3,4 km) dikerjakan oleh SMCC-Hutama Karya JO dengan nilai kontrak Rp662,5 miliar, Seksi E-2 Cilincing-Jampea (2,74 km) dikerjakan oleh Kajima-Waskita Karya JO, nilai kontrak Rp1,04 triliun. □